

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak kearah kemajuan. Keberhasilan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di kelas, di luar kelas (les tambahan), keluarga, maupun lingkungan sekitar.¹

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosia. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna , sebagai mana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing , maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran

¹ E. Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

hukum, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.³ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁴ Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus menerus. Peran pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama

²Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hal 1

³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

⁴Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan Bangsa dan Negara maju mundurnya suatu bangsa sebagai besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara itu.⁵

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur. Sebab pendidikan sebagai proses mencetak generasi penerus bangsa. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat.⁶ Salah satu tempat seseorang memperoleh pendidikan yaitu disekolah. Orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuan anaknya. Tidak hanya para orang tua tetapi pemerintah juga berharap agar suatu lembaga dapat mempersiapkan anak-anak menjadi warga negara yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, aktif, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional itu tidaklah gampang apa yang kita harapkan., disamping membutuhkan biaya yang cukup banyak, juga dalam proses pelaksanaan pendidikannya harus ditangani manusia yang betul-

⁵ Arif S, *Media Pendidikan*,.....hal 3

⁶ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). hal 172

⁷ UU RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006). hal 5

betul mampu dan dapat menguasai dalam masalah pendidikan serta harus mempunyai dedikasi yang tinggi agar nantinya dapat memperoleh kader-kader pembangunan yang tangguh dan yang berkualitas tinggi sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Untuk dapat mewujudkan kader-kader bangsa yang tangguh dan yang berkualitas tinggi tentunya anak lebih dahulu digodok melalui proses pendidikan. Dalam lembaga pendidikan anak didik diajari berbagai macam pelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini guru berperan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan pengetahuan kepada anak sesuai dengan perkembangan dan kematangannya. Guru merupakan salah satu factor yang ikut menentukan dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tanggung jawab besar dan tidak ringan dalam kelas guna membantu proses perkembangan anak.⁸

Agar fungsi dari pendidikan tersebut mampu mencapai tujuan bangsadan negara, salah satu faktor penting penentu keberhasilan pendidikan yaitu proses belajar yang di lakukan disekolah. Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan

⁸*Ibid.*, hal.141

perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁹ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar disekolah yaitu kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib disekolah, materi pelajaran, dan sebagainya.¹⁰

Menganalisa tentang proses belajar mengajar pada intinya bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan yang serasi tentang mengajar dan dasar teori-teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan system pengajaran.
3. Guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.¹¹
4. Guru harus mampu melaksanakan penelitian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang di tempuh.

Solusi lain untuk mewujudkan keinginan pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul dalam menghadapi zaman yang modern ini, yaitu dengan

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008). hal 36

¹⁰M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,,hal. 59

¹¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002),hal.

cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar, dan model pembelajaran yang digunakan, sehingga nanti diharapkan akan menghasilkan lulusan yang unggul dan siap memasuki dunia kerja

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² Pada intinya, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹³

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sangat sedikit sekali guru yang menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para guru lebih sering menggunakan metode yang sangat tradisional sekali yaitu metode konvensional atau ceramah. Metode ini dianggap metode yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Metode ceramah dalam penerapannya seringkali, guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang kita sampaikan. Model pembelajaran dengan demikian sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model

¹²Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.217

¹³Jamal Ma' amur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hal. 175

pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁴

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁵

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajari juga.¹⁶ Dengan demikian untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah “Teams Games Tournament”. Model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan keaktifan siswa dalam memainkan

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), , hal. 46

¹⁵ Ibid,... hal. 54-55

¹⁶Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),hal. 32

permainan (*game*) yang dikemas dengan membentuk anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. pembelajaran yang dikemas dengan proses permainan ini dapat disusun oleh guru dalam bentuk kuis yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan guru.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah yang berbasis Islam atau Madrasah adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) . Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lalu yang menyangkut berbagai aspek serta meneladai sikap dan sifat para tokoh yang berpartisipasi. selain itu mata pelajaran SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bersejarah di masa lalu yang menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, politik, ekonomi.¹⁷ Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi

¹⁷Jurnal. Zuhrotun Umamah. Hakikat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Tanjung Pura, Pontianak, dalam file pdf, hal 4

pelajaran rendah. Selain itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.¹⁸

Penelitian terdahulu yang Relevan dilakukan oleh Binti Royani pada tahun 2013 dengan judul “ Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas X di MA Al-Ma`arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika siswa yaitu sebesar 8,34% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model (TGT) aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X mengalami peningkatan.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung , sudah berjalan cukup baik, Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif.tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil yang dicapai.²⁰

¹⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 75

¹⁹Rahayu, *Skripsi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Kepribadian Nabi Muhammad...*, hal. 35

²⁰ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 18 September 2017

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, beliau mengatakan:²¹

Model pembelajaran yang saya gunakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ini macam-macam. Namun yang sering saya gunakan adalah ceramah. Ada beberapa kendala yang saya alami ketika proses pembelajaran SKI berlangsung, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah saya sampaikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah siswa menjadi kurang memperhatikan materi yang saya sampaikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang membuat hasil belajar siswa di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75 untuk mata pelajaran SKI . Di kelas yang saya ajar yaitu kelas IV terdapat sekitar 20% dari jumlah total keseluruhan siswa nilainya masih dibawah KKM.

Memperhatikan kondisi di atas perlu adanya suatu perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajarannya. Salah satu perubahan yaitu perubahan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tumbuhlah minat belajar siswa dan menyukai mata pelajaran SKI , dan diharapkan dengan model pembelajaran yang baru ini siswadiarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektifsehingga nanti diharapkan hasil belajar siswa akan mencapai KKM yang sudah ditentukan

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas , maka perlu diadakan penelitian supaya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar seperti itu,maka peneliti tertarik

²¹Hasil Wawancara di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada 7 September 2017 pukul 10.00

mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran TGT Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *TGT* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
- c. Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung diam di kelas.
- d. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan diatas, maka penelitian akan dibatasi pada keefektifan model pembelajaran *TGT* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- 2) Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- 3) Ruang lingkup penelitian ini adalah pada kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- 4) Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *TGT*.
- 5) Variable terikat (*dependent variable*) adalah dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Hasil Belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²²

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a , Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja (H_a) adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 87

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) adalah:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *TGT* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *TGT* motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *TGT* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep SKI pokok bahasan pemanfaatan berbagai pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran menemukan hal-hal yang positif.

b. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *TGT* dalam motivasi dan hasil belajar SKI pokok bahasan kepribadian Nabi Muhammad SAW..

c. Bagi Sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Sebagai masukan dalam usahanya menentukan kebijakan baru dalam rangka meningkatkan hasil belajar SKI dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran yang efektif.

d. Bagi peneliti lain

Bagi Peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran kooperatif yang mudah diterpkan, melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. TGT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang

menggabungkan kegiatan belajar kelompok dengan kompetensi kelompok.²³

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.²⁴

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin

²³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 61

²⁴Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 193

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 1-5

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas IVMI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang SKI, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian (a) deskripsi lokasi penelitian (b) paparan data (c) temuan penelitian (d) pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo sumbergempol Tulungagung, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo sumbergempol Tulungagung , pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

BAB VI Penutup, kesimpulan dan saran

Bagian akhir ini terdiri dari: datar rujukan , daftar lampiran dan biodata penulis.